

## PENDAHULUAN

### BAB I

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha terencana yang dilakukan secara sadar untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi segala perubahan demi mengubah dunia menjadi lebih baik serta untuk kemajuan bangsa.

Pendidikan juga dapat pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses dan hasil. Sebagai suatu proses pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan oleh tujuan, sedangkan sebagai suatu hasil pendidikan merupakan perubahan dalam tingkah laku siswa yang tercermin dalam pengetahuan sikap dan sebagainya.

Pendidikan dapat membentuk sebuah karakter dalam diri seseorang. Pendidikan sangat berperan dalam hal baik dan buruknya karakter seseorang. Pendidikan itu penting dilakukan, karna tidak hanya memberi pengetahuan saja, akan tetapi juga mengajarkan kita pada hal-hal yang benar, serta memiliki kepribadian yang baik dan rasa tanggung jawab. Dalam Pendidikan, pemerintah merumuskan Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab.

Sekolah Dasar (SD) sebagai sarana pendidikan dimana seseorang baru mendapatkan ilmu-ilmu dasar, serta menjadikan dasar tersebut sebagai tempat dimana pendidikan itu dapat membantu mengesah perkembangan anak dengan bantuan yang di bimbing oleh guru. Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran dengan menggunakan prinsip, strategi, pendekatan, model dan metode-metode tersedia pada tiap tingkat pendidikan. Pada masa ini, anak akan mendapatkan pemahaman dasar tentang pengetahuan yang akan mereka pelajari untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu pelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar. IPS merupakan salah satu pelajaran penting bagi jenjang pendidikan dasar yang memusatkan pada aktivitas kehidupan manusia. Fokus pembelajaran IPS berupa berbagai aktivitas manusia dalam dimensi kehidupan sosial dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dengan proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi atau pelajaran yang diajarkan serta menentukan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Klender 21 Pagi Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Bulak Timur I No. 8, RT.8/RW.16, Klender, Duren Sawit, peneliti mengamati kelas VA dengan wali kelas bernama Dian Permatasari S.Pd dengan jumlah siswa 31 siswa bahwa peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran namun masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari 31 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 16 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka terlihat bahwa hasil belajar IPS kelas VA tergolong rendah. Banyak peserta didik yang tidak begitu tertarik dengan muatan IPS karena selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan kurangnya hasil belajar muatan IPS.

Akibatnya siswa akan semakin tidak menyukai pelajaran IPS sehingga berpengaruh terhadap nilai hasil belajar mereka dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa menjadi tidak optimal. Hal ini terjadi karena pembelajaran IPS di SDN Klender 21 Pagi masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau model ceramah saja. Model ini lebih menekankan pada fungsi guru sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat sehingga tidak terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, guru yakin mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar, sehingga terjadi miskonseptual antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi dari pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang mengacu pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik pada siswa kelas Va SDN Klender 21 Pagi. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin melakukan pengajaran dengan

salah satu bentuk pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT). REACT merupakan gabungan dari beberapa aspek yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, yakni menghubungkan (*Relating*), mengalami (*Experiencing*), menerapkan (*Applying*), bekerjasama (*Cooperating*), dan mentransfer pengetahuan (*Transferring*). Model pembelajaran REACT dikembangkan dari pendekatan konseptual atau *Contextual Learning* (CTL) yang merupakan rancangan belajar yang memudahkan guru menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, dan menggerakkan peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran REACT merupakan model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran IPS yang melibatkan peserta didik lebih aktif. Melalui Model pembelajaran REACT ini, peserta didik diikutsertakan untuk membangun dan menemukan suatu konsep yang baru dari konsep-konsep yang sudah mereka pahami sebelumnya atau dari permasalahan dunia nyata, yang selanjutnya diterapkan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari dengan cara berdiskusi bersama teman-temannya.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa penerapan Model REACT ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Alasan tersebut agar

hasil belajar peserta didik meningkat dan peserta didik lebih aktif. Model pembelajaran REACT dapat direncanakan untuk keberhasilan masing-masing peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran REACT dalam pembelajaran, diharapkan siswa tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *REACT* Pada Siswa Kelas V SDN Klender 21 Pagi”

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas V di SDN Klender 21
2. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Klender 21 Pagi sehingga peserta didik merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran
3. Model yang dipakai oleh guru kurang diminati siswa
4. Penggunaan Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar IPS siswa kelas Va SDN Klender 21 Pagi.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, permasalahan yang akan dikaji untuk penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pembelajaran REACT Pada Siswa Kelas V SDN Klender 21 Pagi”

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* kelas V SDN Klender 21 Pagi?
2. “Apakah model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN Klender 21 Pagi?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memperoleh pengetahuan untuk lebih mengembangkan ilmu yang dimiliki.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran IPS yang lebih efektif untuk siswa yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai jalan peningkatan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan IPS.

### d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.